

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sehingga dasar pemahaman yang akan dipaparkan, gejala permasalahan yang akan diteliti, serta pemecahan yang akan diambil dapat dipahami dengan baik.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini semakin banyak kemajuan yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Hampir di seluruh aspek kehidupan sudah mengalami kemajuan yang dapat dirasakan. Kemajuan yang dapat dirasakan saat ini salah satunya adalah di bidang transportasi. Transportasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem kemasyarakatan, serta sistem pemerintahan. Sepuluh tahun yang lalu, masyarakat membutuhkan waktu yang lama untuk dapat berpindah ataupun mengunjungi kota lain yang jaraknya tidak begitu jauh dari kota asalnya. Akan tetapi, saat ini dengan adanya moda transportasi kereta rel listrik (KRL) Jabodetabek yang dapat dirasakan adalah masyarakat hanya memerlukan beberapa jam bahkan hitungan belasan menit untuk tiba di kota yang dituju.

KRL Jabodetabek merupakan salah satu moda transportasi yang sangat digemari saat ini. Pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, baik pelajar, dewasa, bahkan lansia. Selain dengan durasi waktu yang cukup cepat, biaya yang ditawarkan pun relatif murah dan pastinya terjangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Kemudian, fasilitas yang ditawarkan oleh pihak KRL Jabodetabek pun tidak tanggung-tanggung, terdapat kursi khusus penyandang disabilitas, lansia, dan ibu hamil, gerbong khusus perempuan, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang terdapat di setiap stasiun pemberhentian KRL Jabodetabek. Hal tersebut yang menjadikan penggemar moda transportasi KRL Jabodetabek semakin melimpah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali terjadi penumpukan dan lonjakan penumpang di KRL Jabodetabek.

Lonjakan penumpang tersebut seringkali terjadi terutama di saat *rush hour*, seperti halnya pada saat jam berangkat dan pulang kerja. Dilansir dari laman resmi PT. KAI Commuter, KRL Jabodetabek digunakan lebih dari 850.000 orang setiap harinya. Kereta yang penuh mengakibatkan para penumpang berdesakan satu sama lain. Situasi kereta KRL Jabodetabek yang berdesakan ini seringkali dijadikan kesempatan bagi para pelaku pelecehan seksual dalam melakukan aksinya. Tidak jarang berita mengenai pelecehan seksual dapat ditemukan di berbagai media, baik televisi ataupun media sosial yang sedang *trend* di kalangan masyarakat, seperti halnya *twitter*, *instagram*, *facebook*, dan sebagainya. Pelecehan seksual seringkali didapatkan oleh perempuan terutama di moda transportasi umum, tidak terkecuali di KRL Jabodetabek.

Pelecehan seksual yang sering ditemukan di moda transportasi KRL Jabodetabek terbagi atas 3 (tiga) jenis, yaitu pelecehan dalam bentuk fisik seperti halnya diraba ataupun digesek dengan alat kelamin pelaku, pelecehan verbal seperti halnya siulan, suara kecupan, dan difoto secara sembunyi-sembunyi, serta pelecehan berupa diperlihatkan masturbasi publik, diperlihatkan alat kelamin pelaku, dan didekati dengan agresif secara terus-menerus. Pelecehan seksual dapat menimpa siapapun dan kapanpun. Meskipun mungkin sudah sering ditemukan pelecehan seksual kepada perempuan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat menjadi korban pelecehan seksual. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kasus pelecehan seksual di Indonesia berdasarkan data Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak Kementerian PPPA (SIMFONI PPPA) mencatat sebanyak 12.948 kasus, diantaranya 1.994 korban laki-laki dan 11.974 korban perempuan yang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga data yang telah terverifikasi pada bulan berjalan (Fahrudin, Fatmawati, & Iffadah, 2022). Selain itu, menurut survei yang dilakukan oleh Aliansi untuk Ruang Publik yang Aman (KRPA) terhadap 62.224 responden, 1 dari 10 pria pernah mengalami pelecehan seksual di ruang publik.

Data dari Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual pada tahun 2018 sebagian besar adalah laki-laki, dengan 60% laki-laki dan 40% perempuan mengalami kekerasan seksual. Kemudian,

berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2017, untuk kelompok usia 13-17 tahun, tingkat kekerasan seksual pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, yaitu 8,3%, di mana angka tersebut dua kali lipat prevalensi kekerasan seksual terhadap perempuan sebesar 4,1%. Data tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thennakoon, M. S. B. (2018), yang mengungkapkan bahwa terdapat seorang laki-laki pengguna moda transportasi umum bus menuju Kota Kolombo di Sri Lanka yang mengalami pelecehan seksual oleh seorang perempuan. Pelaku tersebut datang untuk duduk di sebelah korban dan setelah beberapa saat pelaku meminta korban untuk menyentuh bagian privat tubuh pelaku tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel J. Graham dkk. (2019), menyatakan bahwa laki-laki pengguna moda transportasi umum di London memiliki ketakutan yang sama dengan perempuan terhadap aksi pelecehan seksual yang merajalela, akan tetapi sebagian besar kurang dilaporkan untuk memenuhi nilai sosial yang terdapat di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman & Siti Urbayatun (2022), mengungkapkan bahwa pada umumnya korban pelecehan seksual terutama anak laki-laki biasanya bungkam atas apa yang menimpa dirinya. Korban tidak melaporkan pelecehan seksual yang dialaminya karena takut orang tua mereka akan bereaksi berlebihan ataupun ragu bahwa mereka mengungkapkan yang sebenarnya. Sejalan dengan beberapa data dan hasil penelitian sebelumnya, masyarakat dihebohkan dengan kabar yang beredar beberapa waktu yang lalu, di mana terdapat seorang laki-laki yang dilecehkan ketika menggunakan moda transportasi KRL Jabodetabek.

Berangkat dari beberapa penelitian terdahulu, tidak terdapat penelitian yang membahas mengenai pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek. Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya berita seorang laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek yang memilih untuk bersuara (*speak up*) atas pelecehan seksual yang dialaminya di dalam kereta melalui cuitan yang diunggah pada akun media sosial *twitter* yang dimilikinya sekitar bulan Agustus tahun 2022. Oleh karena itu, kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute

Bogor – Jakarta Kota. Penelitian ini menarik untuk dikaji agar dapat mengetahui bagaimana bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori Performativitas oleh Judith Butler. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori Performativitas oleh Judith Butler, serta mengetahui dampak pelecehan seksual terhadap maskulinitas laki-laki penumpang KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz mengingat maskulinitas di masyarakat masih kental saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelecehan Seksual terhadap Laki-laki (Studi Kasus: Pengguna Moda Transportasi KRL Jabodetabek Rute Bogor – Jakarta Kota)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyusun sejumlah pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota?
3. Bagaimana dampak pelecehan seksual terhadap maskulinitas laki-laki penumpang KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota.

Selain tujuan umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Tujuan khusus dari penelitian ini di antaranya:

1. Mengidentifikasi bentuk pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual terhadap laki-laki di moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota.
3. Menganalisis dampak pelecehan seksual terhadap maskulinitas laki-laki penumpang KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota ditinjau dari teori maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga praktis di mana kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru tentang pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota sehingga dapat memberikan inspirasi untuk peneliti lain agar melakukan penelitian serupa tentunya dengan mengembangkan hal-hal lainnya secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi konsep dan teori terkait pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota khususnya di mata kuliah penyimpangan sosial. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan utama dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, dapat menjadikan penelitian ini untuk referensi terkait fenomena faktual yang berkaitan dengan ilmu sosiologi.
- c. Bagi Praktisi, dapat menjadikan penelitian ini untuk memperoleh wawasan agar dapat mengembangkan kebijakan keamanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perlindungan semua penumpang tanpa memandang gender. Dan mendorong peningkatan kesadaran

terhadap pentingnya pencegahan serta penanganan pelecehan seksual di moda transportasi KRL Jabodetabek.

- d. Bagi Masyarakat, dapat menjadikan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pelecehan seksual terhadap laki-laki pengguna moda transportasi KRL Jabodetabek rute Bogor – Jakarta Kota

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan penyusunan penelitian, skripsi ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

- BAB I : Pada BAB I Pendahuluan, peneliti menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Pada BAB II Kajian Pustaka, peneliti memaparkan berbagai data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan juga beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
- BAB III : Pada BAB III Metode Penelitian, peneliti menguraikan desain penelitian, informan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan, peneliti memaparkan hasil temuan yang telah peneliti peroleh selama melaksanakan penelitian serta dilakukan analisis data terhadap data penelitian yang telah ditemukan.
- BAB V : Pada BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, peneliti memaparkan simpulan dan saran yang ditawarkan oleh peneliti terkait penelitian yang sudah dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta dilengkapi pula dengan beberapa lampiran yang mendukung penelitian.